

BAB 1. PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Sapi *Friesian Holstein* (FH) merupakan sapi perah yang produksi susunya tinggi dengan persentase kadar lemak yang rendah apabila dibandingkan dengan bangsa sapi perah lainnya. Produksi susu sapi perah dipengaruhi oleh faktor genetik (sifat keturunan) dan faktor lingkungan. Kemampuan sapi perah dalam memproduksi susu dipengaruhi oleh 30% genetik dan 70% lingkungan. Manajemen pemeliharaan meliputi manajemen perkandangan dan sanitasi lingkungan, manajemen pemberian pakan, manajemen pemerahan, pengaturan perkawinan dan penanganan penyakit serta pencegahannya. Susu merupakan hasil utama dari ternak perah, dengan kandungan gizi yang lengkap dan sangat dibutuhkan oleh masyarakat. Nilai gizi yang terkandung antara lain karbohidrat, protein, lemak, mineral, kalsium, vitamin A, asam amino esensial maupun non esensial, dan sebagainya. Produksi susu yang dihasilkan untuk memenuhi kebutuhan masyarakat di Indonesia masih sangat rendah, karenanya diperlukan peningkatan hasil, produksi baik kualitas maupun kuantitasnya. Peningkatan permintaan susu yang tidak diimbangi dengan bertambahnya populasi sapi, tentu saja mengakibatkan kebutuhan akan susu tidak terpenuhi. Pemenuhan produksi susu dengan penambahan ternak sapi perah membutuhkan waktu yang lama. Hal ini membuktikan bahwa pengembangan usaha ternak sapi perah memiliki peluang dan prospek usaha yang sangat cerah. Meskipun demikian, prospek usaha ternak sapi perah yang sangat menjanjikan di Indonesia ini tidak akan memperoleh hasil yang memuaskan tanpa memperhatikan tata laksana pemeliharaan sapi perah itu sendiri. Manajemen pemeliharaan induk laktasi sapi perah merupakan pelaksanaan pemeliharaan ternak setiap hari yang kegiatannya meliputi pemberian pakan dan minum, sanitasi kandang, pelaksanaan perkawinan, pemerahan, pembersihan dan kesehatan sapi, dan sistem perkandangan. (menurut Larasati, Dian Ayu. *Geografi* 14.1 2016).

Efisien pengembang biakan dan pengembangan usaha ternak sapi perah hanya dapat dicapai apabila peternak memiliki perhatian terhadap tata laksana pemeliharaan dan manajemen pengelolaan yang baik, faktor manajemen pemberian pakan ternak sapi perah inilah yang memegang peranan penting dalam usaha ternak perah. Adanya kegiatan magang ini diharapkan dapat mengetahui semua manajemen yang berkaitan dengan perusahaan peternakan karena sangat penting bagi mahasiswa untuk menunjang pengetahuan dan pengalaman dilapangan sebelum terjun ke dunia usaha peternakan nantinya.

1.2. Tujuan dan Manfaat

1.2.1. Tujuan Umum Magang

Magang ini umumnya dilakukan untuk meningkatkan kemampuan dalam bersosialisasi dengan masyarakat di lingkungan yang baru, menambah pengetahuan dan keterampilan dalam beternak sapi perah, dan mendapat pengalaman baru dan bekal tentang manajemen pemberian pakan sapi perah yang ada.

1.2.2. Tujuan Khusus Magang

Tujuan khusus dari kegiatan magang tersebut untuk menambah wawasan, pengalaman serta meningkatkan keterampilan mahasiswa pada bidang peternakan sapi perah, salah satunya mengenai manajemen pemberian pakan sapi perah laktasi di Balai Besar Pelatihan Peternakan.

1. Mengetahui secara langsung manajemen pemberian pakan sapi perah meliputi : jenis pakan, metode pemberian pakan, kualitas pakan sapi perah.
2. Mendapatkan keterampilan, pengetahuan dan pengalaman kerja bagi mahasiswa mengenai kegiatan pemeliharaan sapi perahu.

1.2.3. Manfaat Magang

Manfaat yang diharapkan dapat mengetahui dan menerapkan manajemen pemberian pakan sapi perah, mengoptimalkan pertumbuhan dan formulasi pakan, meningkatkan efisiensi operasional dan kelancaran dalam proses produksi.

1.3. Lokasi dan Jadwal Kerja

Kegiatan magang ini berlokasi di sebuah balai pelatihan yaitu Balai Besar Pelatihan Peternakan Batu Jln. Songgoriti, Kelurahan Songgokerto, Kecamatan Batu, Kota Batu, Provinsi Jawa Timur dengan komoditi Sapi perah. Magang tersebut dilaksanakan pada tanggal 1 Agustus – 30 November 2024 yang dilakukan setiap hari Senin hingga Sabtu pukul 07.00 – 16.00 WIB.

1.4. Metode Pelaksanaan

Metode yang digunakan dalam kegiatan magang kali ini yaitu meliputi berpartisipasi aktif dalam semua kegiatan yang telah ditentukan oleh instansi terkait, ikut serta dalam berdiskusi dan aktif bertanya untuk memperoleh data dan informasi yang dibutuhkan. Mahasiswa juga mencatat, menyimpan serta memahami informasi dan data penting yang diperoleh selama kegiatan magang berlangsung.